



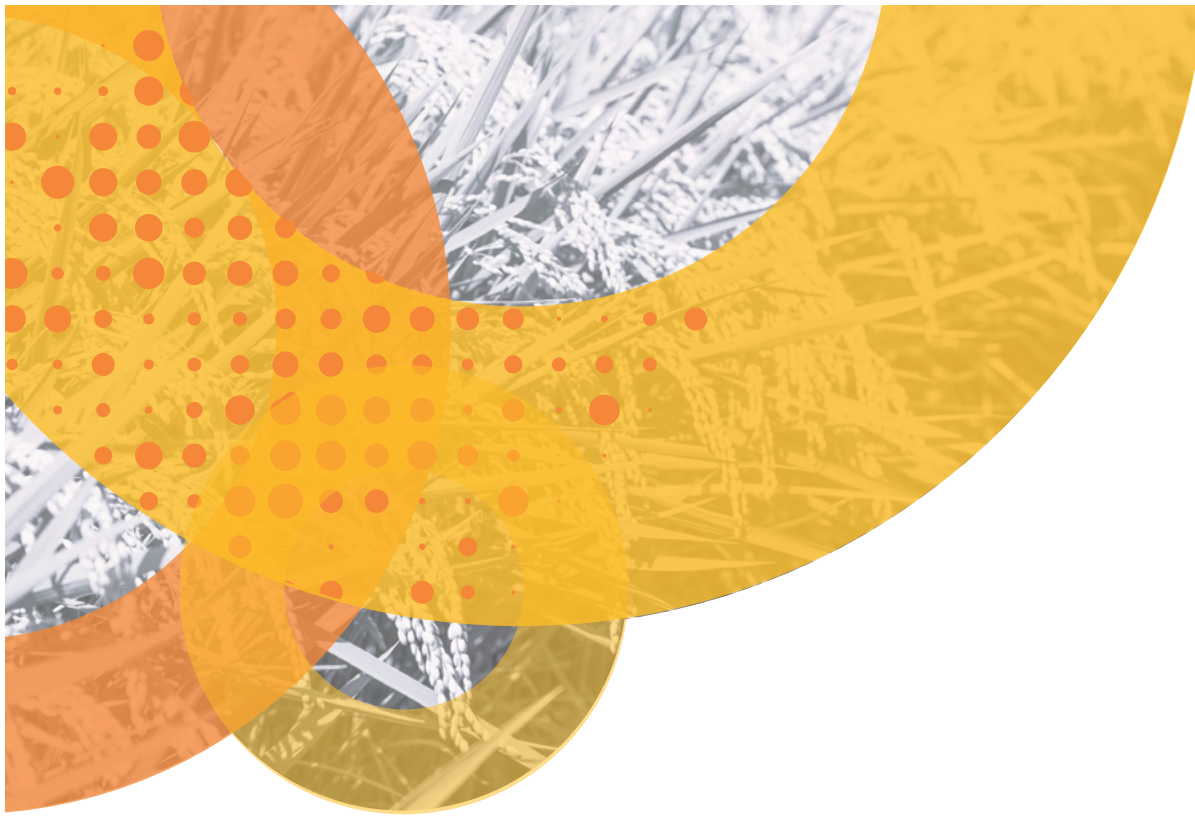
BERITA RESMI STATISTIK

No. 41/05/Th. XXVIII, 2 Mei 2025



Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Maret 2025)

- Pada Maret 2025, luas panen padi sebesar 1,67 juta hektare dengan produksi padi diperkirakan sebanyak 8,93 juta ton gabah kering giling (GKG).
- Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada Maret 2025 diperkirakan sebanyak 5,14 juta ton beras.



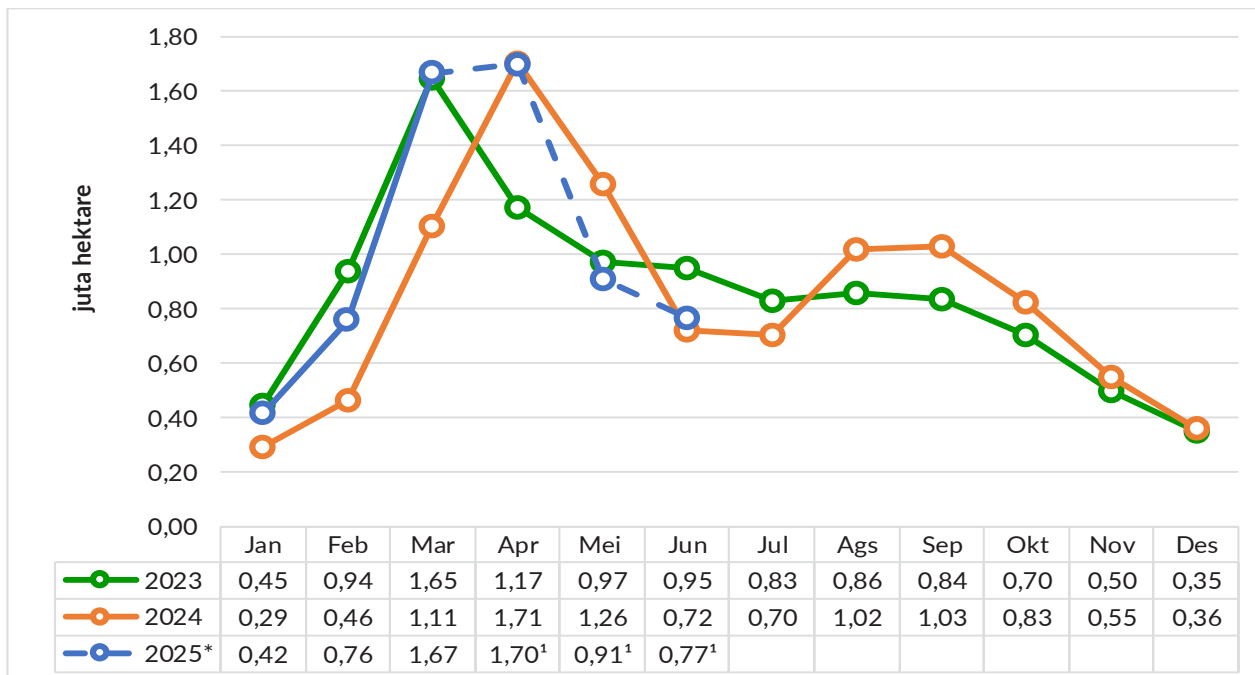
- Luas panen padi pada Maret 2025 sebesar 1,67 juta hektare, mengalami peningkatan sebesar 0,56 juta hektare atau 50,60 persen dibandingkan luas panen padi di Maret 2024 yang sebesar 1,11 juta hektare.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada Maret 2025 diperkirakan sebanyak 10,69 juta ton GKP, mengalami peningkatan sebanyak 3,59 juta ton GKP atau 50,45 persen dibandingkan produksi padi GKP di Maret 2024 yang sebanyak 7,11 juta ton GKP.
- Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada Maret 2025 diperkirakan sebanyak 8,93 juta ton GKG, mengalami peningkatan sebanyak 2,98 juta ton GKG atau 49,97 persen dibandingkan produksi padi GKG di Maret 2024 yang sebanyak 5,96 juta ton GKG.
- Produksi beras pada Maret 2025 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebanyak 5,14 juta ton beras, mengalami peningkatan sebanyak 1,71 juta ton beras atau 49,90 persen dibandingkan produksi beras di Maret 2024 yang sebanyak 3,43 juta ton beras.
- Potensi luas panen pada bulan April–Juni 2025 diperkirakan mencapai 3,38 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 0,32 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan April–Juni 2024.

1. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia

1.1. Luas Panen Padi di Indonesia

Berdasarkan hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) Maret 2025, realisasi panen padi pada bulan Maret 2025 sebesar 1,67 juta hektare, atau mengalami peningkatan sekitar 0,56 juta hektare (50,60 persen) dibandingkan Maret 2024 yang mencapai 1,11 juta hektare. Sementara itu, potensi luas panen padi pada April–Juni 2025 diperkirakan sebesar 3,38 juta hektare (Gambar 1).

Dengan demikian, total luas panen padi pada bulan Januari–Juni 2025 diperkirakan sebesar 6,22 juta hektare, atau mengalami peningkatan sekitar 0,66 juta hektare (11,90 persen) dibandingkan luas panen padi pada bulan Januari–Juni 2024 yang sebesar 5,55 juta hektare.



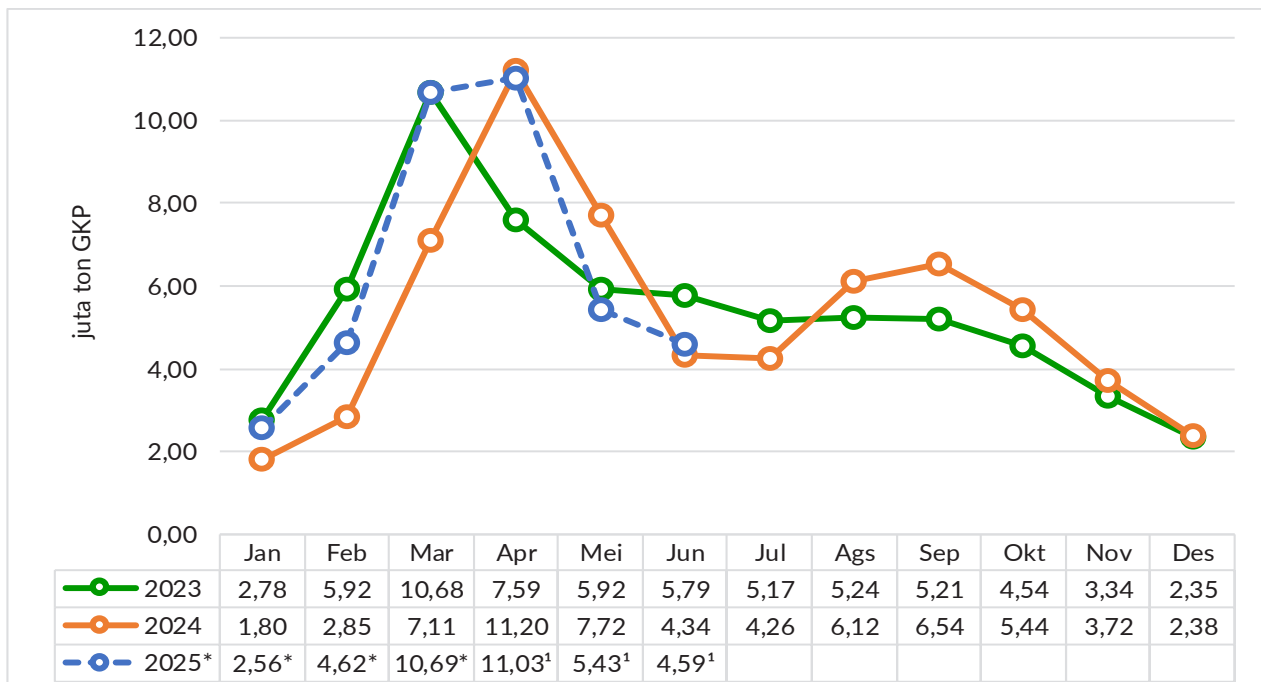
Catatan: *angka sementara
¹angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 1 Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2023–2025

1.2. Produksi Padi (GKP) di Indonesia

Produksi padi di Indonesia pada bulan Maret 2025 diperkirakan sebanyak 10,69 juta ton GKP, atau mengalami peningkatan sebanyak 3,59 juta ton GKP (50,45 persen) dibandingkan Maret 2024 yang sebanyak 7,11 juta ton GKP. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Maret 2025, potensi produksi padi sepanjang April–Juni 2025 sebanyak 21,05 juta ton GKP (Gambar 2).

Dengan demikian, total produksi padi pada bulan Januari–Juni 2025 diperkirakan sebanyak 38,93 juta ton GKP, mengalami peningkatan sebanyak 3,90 juta ton GKP (11,14 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2024 yang sebanyak 35,03 juta ton GKP. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKP) tertinggi pada bulan Januari–Juni 2025 adalah Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKP) terendah yaitu Provinsi Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan DKI Jakarta.

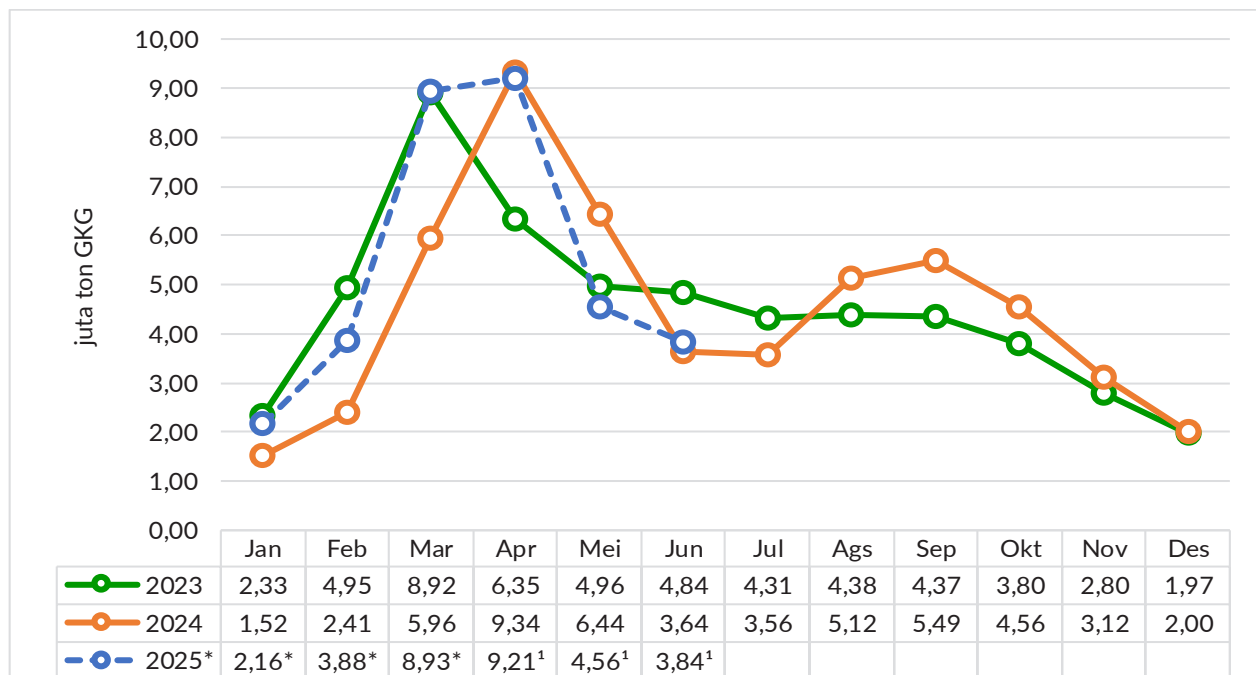


Catatan: *angka sementara
¹angka potensi
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 2 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKP), 2023–2025

1.3. Produksi Padi (GKG) di Indonesia

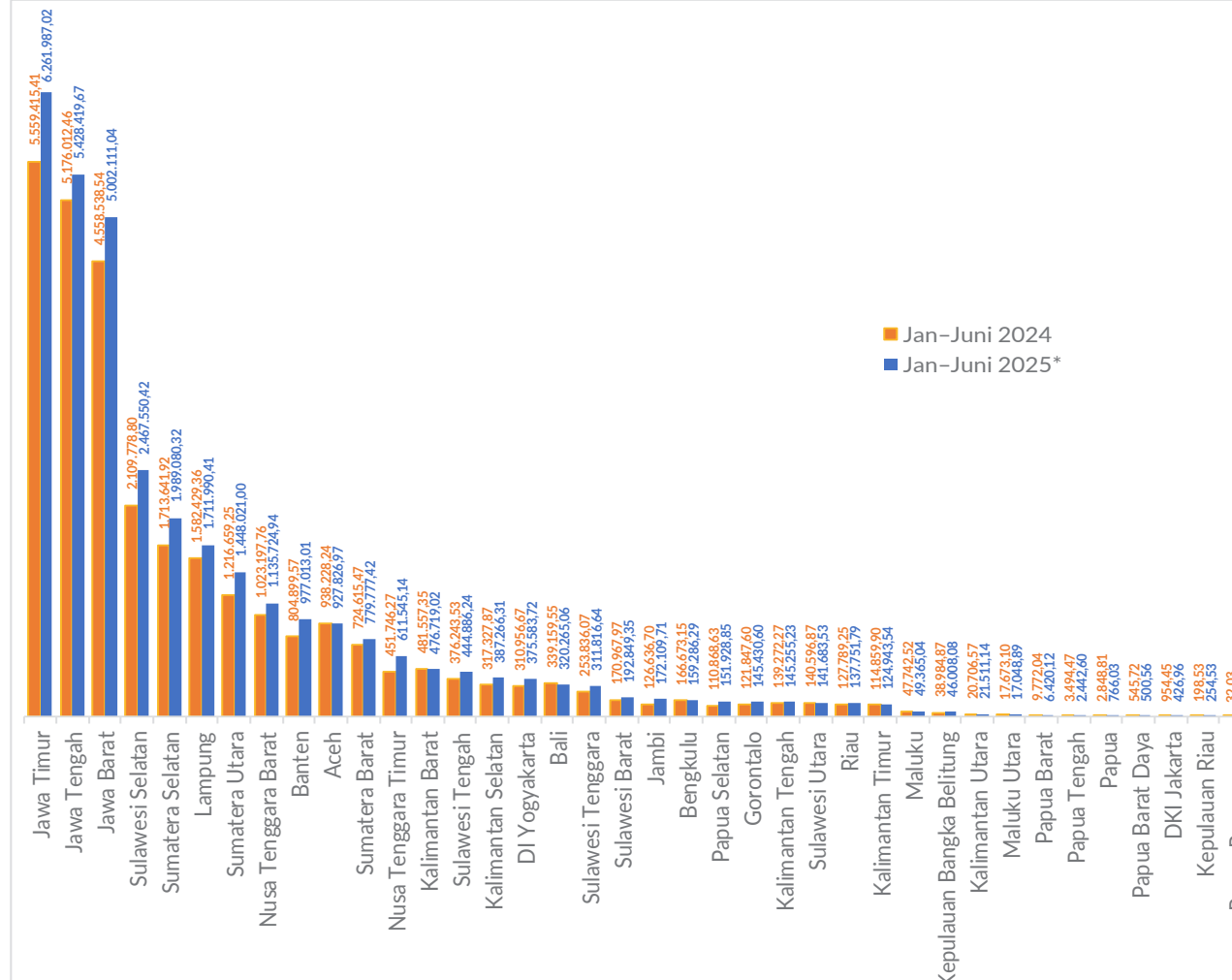
Produksi padi di Indonesia pada bulan Maret 2025 diperkirakan sebanyak 8,93 juta ton GKG, atau mengalami peningkatan sebanyak 2,98 juta ton GKG (49,97 persen) dibandingkan Maret 2024 yang sebanyak 5,96 juta ton GKG. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA Maret 2025, potensi produksi padi sepanjang April–Juni 2025 sebanyak 17,61 juta ton GKG (Gambar 3).



Catatan: *angka sementara
¹angka potensi
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 3 Perkembangan Produksi Padi di Indonesia (juta ton GKG), 2023–2025

Dengan demikian, total produksi padi pada bulan Januari–Juni 2025 diperkirakan sebanyak 32,57 juta ton GKG, mengalami peningkatan sebanyak 3,27 juta ton GKG (11,17 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2024 yang sebanyak 29,30 juta ton GKG. Tiga provinsi dengan total produksi padi (GKG) tertinggi pada bulan Januari–Juni 2025 adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi padi (GKG) terendah yaitu Papua Pegunungan, Kepulauan Riau, dan DKI Jakarta.

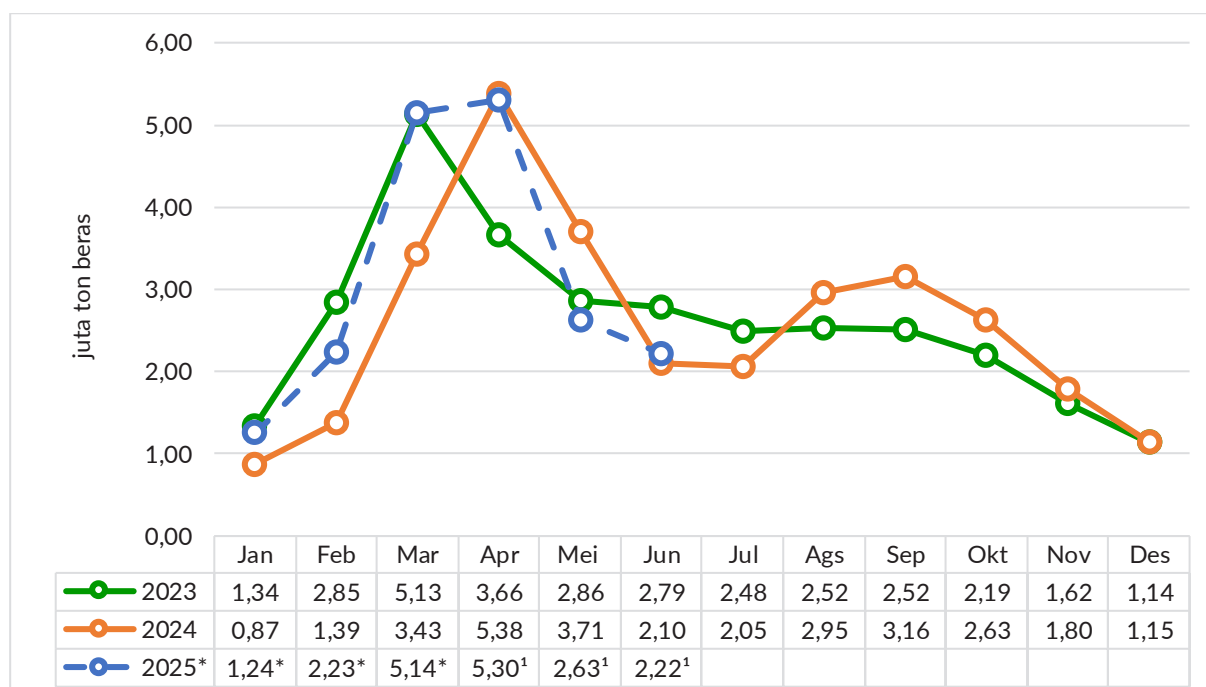


Catatan: *angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 4 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi (ribu ton GKG), Januari–Juni 2024 dan Januari–Juni 2025

1.4. Produksi Beras di Indonesia

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi pada Maret 2025 diperkirakan setara dengan 5,14 juta ton beras, atau mengalami peningkatan sebanyak 1,71 juta ton beras (49,90 persen) dibandingkan Maret 2024 yang sebanyak 3,43 juta ton beras. Sementara itu, potensi produksi beras sepanjang April–Juni 2025 ialah sebanyak 10,15 juta ton beras. Dengan demikian, total produksi beras sementara pada bulan Januari–Juni 2025 diperkirakan sekitar 18,76 juta ton beras, atau mengalami peningkatan sebanyak 1,89 juta ton beras (11,17 persen) dibandingkan produksi beras pada bulan Januari–Juni 2024 yang sebanyak 16,88 juta ton beras (Gambar 5).



Catatan: *angka sementara
¹angka potensi
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 5 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton beras), 2023–2025

2. Penjelasan Teknis

2.1. Produksi Padi atau Beras

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpangan. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

2.2. Luas Panen Padi

Sejak 2018, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan metode KSA untuk penghitungan luas panen padi. Luas panen padi dihitung berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan BPS. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 25.578 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300 m x 300 m (9 hektare) dengan lokasi yang tetap. Setiap bulan, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di sembilan titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi pertanaman di sampel segmen tersebut (di antaranya: persiapan lahan, fase vegetatif awal, fase vegetatif akhir, fase generatif, fase panen, potensi gagal panen, lahan pertanian ditanami selain padi, dan bukan lahan pertanian). Hasil amatan kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi

produksi padi dan beras untuk tiga bulan ke depan dapat disediakan, sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Saat ini, total titik amatan Survei KSA dalam satu bulan mencapai 230.202 titik amatan.

2.3. Produktivitas per Hektare

Estimasi angka produktivitas padi diperoleh dari Survei Ubinan. Sejak 2018, BPS menggunakan hasil Survei KSA dalam penentuan sampel ubinan. Penggunaan basis KSA dalam menentukan sampel ubinan bertujuan mengurangi risiko lewat panen (*non-response*) sehingga penghitungan menjadi lebih akurat. Penentuan lokasi sampel ubinan yang sebelumnya dilakukan secara manual, saat ini menggunakan aplikasi berbasis android. Koordinat plot ubinan digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan analisis spasial ubinan. Pelatihan secara berjenjang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas petugas ubinan. Selain itu, telah dikembangkan pula metode pengolahan data ubinan berbasis web dan *software* untuk pengecekan data pencilan (*outlier*) sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.

2.4. Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase *standing crops* (fase generatif, fase vegetatif akhir, dan fase vegetatif awal) serta fase persiapan lahan dari amatan KSA bulan berjalan.

Sebagai catatan, angka luas panen dan produksi 2023–2024 merupakan angka tetap. Angka luas panen padi 2025 merupakan angka sementara karena terdiri dari angka realisasi luas panen Januari–Maret dan potensi luas panen April–Juni. Angka produktivitas yang digunakan untuk penghitungan produksi padi bulan Januari–Juni 2025 merupakan angka rata-rata produktivitas *Subround I* (Januari–April) dan *Subround II* (Mei–Agustus) 2022–2024. Sementara itu, angka produksi Januari–Juni 2025 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen (April–Juni) dan menggunakan rata-rata produktivitas *Subround I* dan *II* 2022–2024. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi Januari–Juni 2025 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil survei KSA bulan April–Juni dan angka realisasi produktivitas hasil survei Ubinan *Subround I* dan *II* 2025.

2.5. Luas Lahan Baku Sawah Nasional

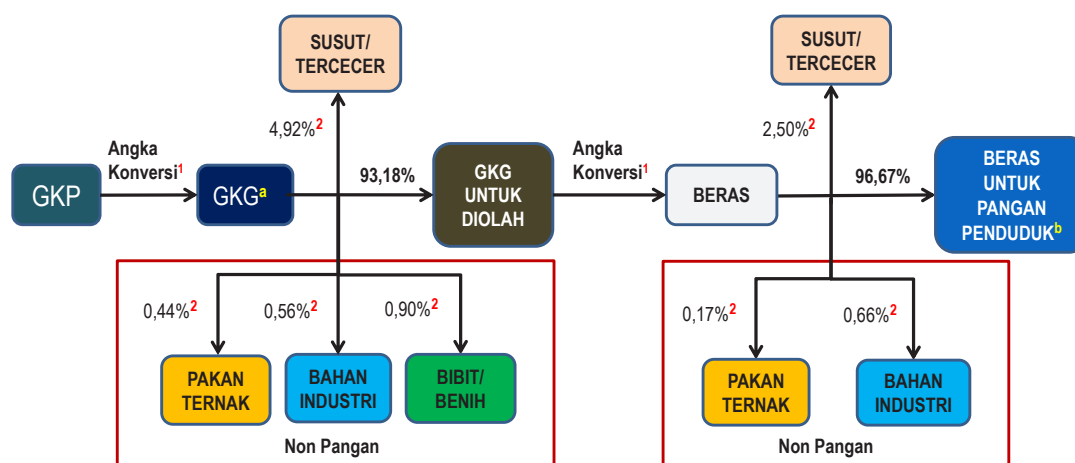
Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi dua tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *The International Food Policy Research Institute (IFPRI)*, Kementerian Pertanian (Kementan), BPPT, Masyarakat Ahli Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN), *The International Rice Research Institute (IRRI)*, BPS, dan Badan Informasi Geospasial (BIG) di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017. Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode *Cylindrical Equal Area (CEA)* untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan

melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Pada tahun 2024, Kementerian ATR/BPN menetapkan luas lahan baku sawah nasional 2024 berdasarkan Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024 Tanggal 31 Mei 2024 tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024 yaitu sebesar 7.384.341 hektare.

2.6. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi dari GKG ke Beras

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbarui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan nonpangan. Pada tahun 2021, Neraca Bahan Makanan (NBM) telah dilakukan pembaruan menjadi NBM 2018–2020. Oleh karena itu, produksi beras saat ini dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018–2020. Gambar 6 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.



Catatan:

¹Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018

²Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Badan Ketahanan Pangan-Kementan)

Konversi susut/tercecer gabah pada NBM 2016–2018 sebesar 5,40% diperbaharui menjadi 4,92% pada NBM 2018–2020. Sehingga Konversi GKG ke GKG untuk Diolah berubah dari 92,70% menjadi 93,18%.

^aBentuk Produksi Padi Hasil KSA (Gabah Kering Giling)

^bBentuk Produksi Beras Hasil KSA (beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan nonrumah tangga, seperti hotel, restoran, dan catering)

Gambar 6 Alur Konversi Gabah Menjadi Beras

Tabel 1 Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2023–2025

Periode		Luas Panen (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	
2023	Januari	447.714	-20.587	-4,40
	Februari	940.135	173.030	22,56
	Maret	1.648.840	-110.387	-6,27
	April	1.174.529	-244.855	-17,25
	Mei	972.738	143.015	17,24
	Juni	950.014	79.902	9,18
	Juli	827.875	-98.244	-10,61
	Agustus	861.693	48.780	6,00
	September	837.422	-3.698	-0,44
	Oktober	703.056	-86.495	-10,95
	November	497.503	-108.765	-17,94
	Desember	352.188	-10.664	-2,94
Januari–Desember 2023		10.213.705	-238.967	-2,29
2024	Januari	293.507	-154.207	-34,44
	Februari	462.809	-477.326	-50,77
	Maret	1.106.864	-541.976	-32,87
	April	1.707.515	532.986	45,38
	Mei	1.260.333	287.595	29,57
	Juni	723.213	-226.801	-23,87
	Juli	704.778	-123.097	-14,87
	Agustus	1.019.071	157.378	18,26
	September	1.029.962	192.540	22,99
	Oktober	825.535	122.479	17,42
	November	551.719	54.216	10,90
	Desember	360.829	8.641	2,45
Januari–Desember 2024		10.046.135	-167.570	-1,64
2025*	Januari	416.298	122.791	41,84
	Februari	756.823	294.014	63,53
	Maret	1.666.939	560.075	50,60
	April	1.701.096 ¹	-6.419	-0,38
	Mei	907.990 ¹	-352.343	-27,96
	Juni	766.123 ¹	42.910	5,93
Januari–Juni 2025*		6.215.269	661.028	11,90

Catatan: *angka sementara
¹angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 2 Produksi Padi di Indonesia (ton GKP), 2023–2025

Periode		Produksi (ton GKP)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	
2023	Januari	2.780.573	-149.798	-5,11
	Februari	5.924.273	1.042.315	21,35
	Maret	10.684.920	-752.862	-6,58
	April	7.593.153	-1.659.098	-17,93
	Mei	5.920.007	997.504	20,26
	Juni	5.790.873	570.381	10,93
	Juli	5.172.968	-479.217	-8,48
	Agustus	5.242.533	360.522	7,38
	September	5.208.233	24.360	0,47
	Oktober	4.539.487	-392.710	-7,96
	November	3.339.699	-540.245	-13,92
	Desember	2.351.943	48.637	2,11
Januari–Desember 2023		64.548.662	-930.210	-1,42
2024	Januari	1.802.028	-978.544	-35,19
	Februari	2.849.713	-3.074.560	-51,90
	Maret	7.108.347	-3.576.573	-33,47
	April	11.204.128	3.610.975	47,56
	Mei	7.723.247	1.803.241	30,46
	Juni	4.338.577	-1.452.296	-25,08
	Juli	4.264.984	-907.983	-17,55
	Agustus	6.124.690	882.156	16,83
	September	6.542.514	1.334.280	25,62
	Oktober	5.439.678	900.191	19,83
	November	3.723.954	384.255	11,51
	Desember	2.384.555	32.611	1,39
Januari–Desember 2024		63.506.414	-1.042.247	-1,61
2025	Januari*	2.564.536	762.508	42,31
	Februari*	4.616.505	1.766.792	62,00
	Maret*	10.694.691	3.586.345	50,45
	April	11.030.611 ¹	-173.517	-1,55
	Mei	5.432.321 ¹	-2.290.926	-29,66
	Juni	4.590.697 ¹	252.120	5,81
Januari–Juni 2025		38.929.361	3.903.321	11,14

Catatan: *angka sementara
¹angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 3 Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2023–2025

Periode		Produksi (ton GKG)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	
2023	Januari	2.328.609	-131.275	-5,34
	Februari	4.949.751	866.522	21,22
	Maret	8.916.267	-620.927	-6,51
	April	6.351.760	-1.384.243	-17,89
	Mei	4.962.529	830.284	20,09
	Juni	4.838.113	480.600	11,03
	Juli	4.310.177	-396.243	-8,42
	Agustus	4.380.256	300.051	7,35
	September	4.365.422	27.017	0,62
	Oktober	3.804.114	-329.326	-7,97
	November	2.802.378	-451.729	-13,88
	Desember	1.971.619	41.285	2,14
Januari–Desember 2023		53.980.993	-767.984	-1,40
2024	Januari	1.516.040	-812.569	-34,90
	Februari	2.409.080	-2.540.671	-51,33
	Maret	5.955.667	-2.960.600	-33,20
	April	9.340.068	2.988.308	47,05
	Mei	6.443.243	1.480.714	29,84
	Juni	3.636.612	-1.201.500	-24,83
	Juli	3.560.388	-749.789	-17,40
	Agustus	5.118.895	738.640	16,86
	September	5.488.911	1.123.490	25,74
	Oktober	4.558.485	754.371	19,83
	November	3.116.578	314.201	11,21
	Desember	1.998.759	27.140	1,38
Januari–Desember 2024		53.142.727	-838.266	-1,55
2025	Januari*	2.157.624	641.584	42,32
	Februari*	3.875.152	1.466.073	60,86
	Maret*	8.931.919	2.976.252	49,97
	April	9.210.888 ¹	-129.179	-1,38
	Mei	4.555.338 ¹	-1.887.905	-29,30
	Juni	3.842.728 ¹	206.116	5,67
Januari–Juni 2025		32.573.650	3.272.940	11,17

Catatan: *angka sementara

¹angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 4 Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2023–2025

Periode		Produksi (ton beras)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	
2023	Januari	1.340.906	-75.737	-5,35
	Februari	2.849.262	499.012	21,23
	Maret	5.134.806	-357.348	-6,51
	April	3.659.442	-795.469	-17,86
	Mei	2.860.580	477.577	20,04
	Juni	2.786.597	276.204	11,00
	Juli	2.482.905	-227.778	-8,40
	Agustus	2.523.942	172.961	7,36
	September	2.516.529	16.487	0,66
	Oktober	2.194.502	-188.581	-7,91
	November	1.615.447	-260.634	-13,89
	Desember	1.136.369	24.069	2,16
Januari–Desember 2023		31.101.285	-439.237	-1,39
2024	Januari	874.266	-466.641	-34,80
	Februari	1.387.718	-1.461.544	-51,30
	Maret	3.431.331	-1.703.475	-33,18
	April	5.377.774	1.718.332	46,96
	Mei	3.711.306	850.726	29,74
	Juni	2.096.451	-690.146	-24,77
	Juli	2.052.440	-430.465	-17,34
	Agustus	2.950.964	427.022	16,92
	September	3.162.083	645.555	25,65
	Oktober	2.627.790	433.289	19,74
	November	1.797.130	181.683	11,25
	Desember	1.151.996	15.627	1,38
Januari–Desember 2024		30.621.249	-480.036	-1,54
2025	Januari*	1.243.332	369.067	42,21
	Februari*	2.231.667	843.949	60,82
	Maret*	5.143.574	1.712.243	49,90
	April	5.303.582 ¹	-74.192	-1,38
	Mei	2.626.962 ¹	-1.084.344	-29,22
	Juni	2.215.523 ¹	119.072	5,68
Januari–Juni 2025		18.764.639	1.885.794	11,17

Catatan: *angka sementara
¹angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 5 Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), Januari–Juni 2024 dan Januari–Juni 2025

Provinsi	Luas Panen		Perkembangan	
	Jan–Juni 2024	Jan–Juni 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	177.637	170.196	-7.441	-4,19
Sumatera Utara	239.212	298.842	59.630	24,93
Sumatera Barat	162.778	161.712	-1.066	-0,65
Riau	33.383	33.786	404	1,21
Jambi	27.311	38.383	11.073	40,54
Sumatera Selatan	302.776	358.828	56.052	18,51
Bengkulu	34.134	31.821	-2.313	-6,78
Lampung	298.353	321.220	22.867	7,66
Kepulauan Bangka Belitung	9.382	11.287	1.905	20,30
Kepulauan Riau	78	93	15	19,40
DKI Jakarta	201	91	-110	-54,81
Jawa Barat	786.826	872.074	85.248	10,83
Jawa Tengah	907.894	971.240	63.346	6,98
DI Yogyakarta	66.887	76.516	9.629	14,40
Jawa Timur	981.221	1.109.332	128.111	13,06
Banten	155.464	181.347	25.882	16,65
Bali	56.654	53.514	-3.140	-5,54
Nusa Tenggara Barat	194.744	211.199	16.455	8,45
Nusa Tenggara Timur	109.872	151.380	41.508	37,78
Kalimantan Barat	157.715	165.679	7.964	5,05
Kalimantan Tengah	40.682	44.108	3.426	8,42
Kalimantan Selatan	70.878	91.042	20.163	28,45
Kalimantan Timur	30.946	32.898	1.952	6,31
Kalimantan Utara	5.769	5.994	225	3,90
Sulawesi Utara	29.903	32.890	2.987	9,99
Sulawesi Tengah	85.956	99.324	13.368	15,55
Sulawesi Selatan	424.748	491.704	66.956	15,76
Sulawesi Tenggara	60.318	75.655	15.337	25,43
Gorontalo	25.249	28.706	3.457	13,69
Sulawesi Barat	32.997	38.547	5.550	16,82
Maluku	12.860	12.980	120	0,93
Maluku Utara	5.013	4.520	-492	-9,82
Papua Barat	2.368	1.443	-926	-39,09
Papua Barat Daya	160	123	-36	-22,79
Papua	645	189	-456	-70,70
Papua Selatan	22.551	36.043	13.492	59,83
Papua Tengah	668	543	-125	-18,76
Papua Pegunungan	7	19	12	177,25
INDONESIA	5.554.241	6.215.269	661.028	11,90

Catatan: *angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 6 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKP),
Januari–Juni 2024 dan Januari–Juni 2025**

Provinsi	Produksi Padi (GKP)		Perkembangan	
	Jan–Juni 2024	Jan–Juni 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.067.912	1.056.073	-11.839	-1,11
Sumatera Utara	1.418.934	1.688.761	269.827	19,02
Sumatera Barat	834.242	897.749	63.507	7,61
Riau	143.980	155.204	11.225	7,80
Jambi	149.401	203.049	53.647	35,91
Sumatera Selatan	1.995.949	2.316.763	320.814	16,07
Bengkulu	195.009	186.366	-8.643	-4,43
Lampung	1.908.344	2.064.590	156.245	8,19
Kepulauan Bangka Belitung	52.599	62.075	9.476	18,02
Kepulauan Riau	240	308	68	28,20
DKI Jakarta	1.135	508	-627	-55,27
Jawa Barat	5.560.167	6.101.204	541.037	9,73
Jawa Tengah	6.266.427	6.572.008	305.581	4,88
DI Yogyakarta	384.526	464.443	79.917	20,78
Jawa Timur	6.684.299	7.529.028	844.729	12,64
Banten	969.349	1.176.627	207.278	21,38
Bali	401.076	378.732	-22.344	-5,57
Nusa Tenggara Barat	1.232.800	1.368.378	135.578	11,00
Nusa Tenggara Timur	505.392	684.167	178.775	35,37
Kalimantan Barat	562.959	557.302	-5.656	-1,00
Kalimantan Tengah	162.402	169.378	6.977	4,30
Kalimantan Selatan	367.784	448.843	81.059	22,04
Kalimantan Timur	132.528	144.163	11.635	8,78
Kalimantan Utara	25.366	26.352	986	3,89
Sulawesi Utara	163.403	164.666	1.263	0,77
Sulawesi Tengah	438.557	518.569	80.011	18,24
Sulawesi Selatan	2.517.265	2.944.137	426.872	16,96
Sulawesi Tenggara	304.462	374.007	69.544	22,84
Gorontalo	144.624	172.615	27.991	19,35
Sulawesi Barat	203.588	229.644	26.056	12,80
Maluku	58.087	60.061	1.974	3,40
Maluku Utara	21.965	21.189	-776	-3,53
Papua Barat	11.405	7.493	-3.912	-34,30
Papua Barat Daya	637	584	-53	-8,27
Papua	3.383	910	-2.473	-73,11
Papua Selatan	131.657	180.416	48.759	37,04
Papua Tengah	4.150	2.901	-1.249	-30,10
Papua Pegunungan	38	98	60	158,58
INDONESIA	35.026.040	38.929.361	3.903.321	11,14

Catatan: *angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 7 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKG),
Januari–Juni 2024 dan Januari–Juni 2025**

Provinsi	Produksi Padi (GKG)		Perkembangan	
	Jan–Juni 2024	Jan–Juni 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	938.228	927.827	-10.401	-1,11
Sumatera Utara	1.216.659	1.448.021	231.362	19,02
Sumatera Barat	724.615	779.777	55.162	7,61
Riau	127.789	137.752	9.963	7,80
Jambi	126.637	172.110	45.473	35,91
Sumatera Selatan	1.713.642	1.989.080	275.438	16,07
Bengkulu	166.673	159.286	-7.387	-4,43
Lampung	1.582.429	1.711.990	129.561	8,19
Kepulauan Bangka Belitung	38.985	46.008	7.023	18,02
Kepulauan Riau	199	255	56	28,21
DKI Jakarta	954	427	-527	-55,27
Jawa Barat	4.558.539	5.002.111	443.572	9,73
Jawa Tengah	5.176.012	5.428.420	252.407	4,88
DI Yogyakarta	310.957	375.584	64.627	20,78
Jawa Timur	5.559.415	6.261.987	702.572	12,64
Banten	804.900	977.013	172.113	21,38
Bali	339.160	320.265	-18.894	-5,57
Nusa Tenggara Barat	1.023.198	1.135.725	112.527	11,00
Nusa Tenggara Timur	451.746	611.545	159.799	35,37
Kalimantan Barat	481.557	476.719	-4.838	-1,00
Kalimantan Tengah	139.272	145.255	5.983	4,30
Kalimantan Selatan	317.328	387.266	69.938	22,04
Kalimantan Timur	114.860	124.944	10.084	8,78
Kalimantan Utara	20.707	21.511	805	3,89
Sulawesi Utara	140.597	141.684	1.087	0,77
Sulawesi Tengah	376.244	444.886	68.643	18,24
Sulawesi Selatan	2.109.779	2.467.550	357.772	16,96
Sulawesi Tenggara	253.836	311.817	57.981	22,84
Gorontalo	121.848	145.431	23.583	19,35
Sulawesi Barat	170.968	192.849	21.881	12,80
Maluku	47.743	49.365	1.623	3,40
Maluku Utara	17.673	17.049	-624	-3,53
Papua Barat	9.772	6.420	-3.352	-34,30
Papua Barat Daya	546	501	-45	-8,28
Papua	2.849	766	-2.083	-73,11
Papua Selatan	110.869	151.929	41.060	37,04
Papua Tengah	3.494	2.443	-1.052	-30,10
Papua Pegunungan	32	83	51	158,54
INDONESIA	29.300.710	32.573.650	3.272.940	11,17

Catatan: *angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 8 Produksi Beras di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton beras),
Januari–Juni 2024 dan Januari–Juni 2025**

Provinsi	Produksi Beras		Perkembangan	
	Jan–Juni 2024	Jan–Juni 2025*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	540.497	534.505	-5.992	-1,11
Sumatera Utara	697.896	830.608	132.713	19,02
Sumatera Barat	419.569	451.509	31.940	7,61
Riau	73.339	79.056	5.718	7,80
Jambi	73.256	99.561	26.305	35,91
Sumatera Selatan	984.068	1.142.240	158.172	16,07
Bengkulu	95.998	91.743	-4.255	-4,43
Lampung	909.664	984.143	74.479	8,19
Kepulauan Bangka Belitung	23.108	27.270	4.163	18,02
Kepulauan Riau	114	146	32	28,19
DKI Jakarta	563	252	-311	-55,27
Jawa Barat	2.632.474	2.888.630	256.155	9,73
Jawa Tengah	2.976.513	3.121.662	145.149	4,88
DI Yogyakarta	176.631	213.341	36.710	20,78
Jawa Timur	3.210.118	3.615.797	405.679	12,64
Banten	458.415	556.439	98.024	21,38
Bali	191.271	180.615	-10.656	-5,57
Nusa Tenggara Barat	582.762	646.852	64.090	11,00
Nusa Tenggara Timur	264.602	358.201	93.599	35,37
Kalimantan Barat	284.885	282.023	-2.862	-1,00
Kalimantan Tengah	82.729	86.283	3.554	4,30
Kalimantan Selatan	187.756	229.137	41.381	22,04
Kalimantan Timur	66.810	72.676	5.865	8,78
Kalimantan Utara	12.276	12.753	477	3,89
Sulawesi Utara	79.006	79.617	611	0,77
Sulawesi Tengah	222.089	262.607	40.518	18,24
Sulawesi Selatan	1.210.668	1.415.970	205.302	16,96
Sulawesi Tenggara	145.773	179.070	33.297	22,84
Gorontalo	68.035	81.203	13.168	19,35
Sulawesi Barat	98.191	110.758	12.567	12,80
Maluku	26.736	27.645	909	3,40
Maluku Utara	9.890	9.541	-349	-3,53
Papua Barat	5.872	3.858	-2.014	-34,30
Papua Barat Daya	328	301	-27	-8,27
Papua	1.627	437	-1.189	-73,11
Papua Selatan	63.305	86.749	23.445	37,04
Papua Tengah	1.995	1.395	-601	-30,10
Papua Pegunungan	18	47	29	158,50
INDONESIA	16.878.846	18.764.639	1.885.794	11,17

Catatan: *angka sementara
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

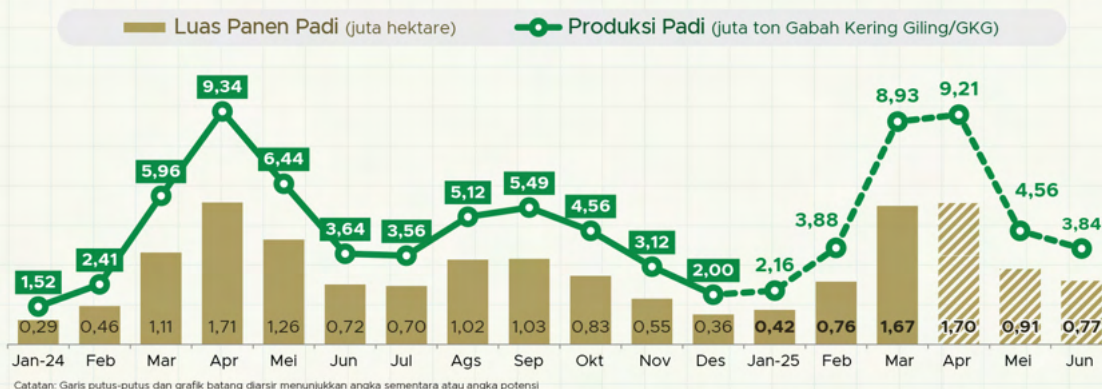
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Maret 2025)

Berita Resmi Statistik No. 41/05/Th. XXVIII, 2 Mei 2025



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Bulanan di Indonesia, 2024–2025



Luas Panen Padi Maret 2025



1,67 juta hektare

↑ 50,60% (0,56 juta ha) dibanding Maret 2024

Produksi Padi Maret 2025



8,93 juta ton GKG

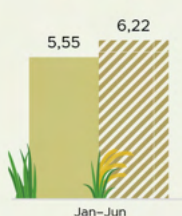
↑ 49,97% (2,98 juta ton) dibanding Maret 2024

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Padi Indonesia, 2024–2025

Kumulatif Berjalan

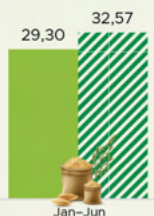
Luas Panen Padi (juta ha)

(0,66 juta ha)
↑ 11,90%



Produksi Padi (juta ton GKG)

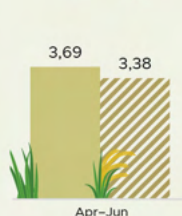
(3,27 juta ton)
↑ 11,17%



Angka Potensi 3 Bulan

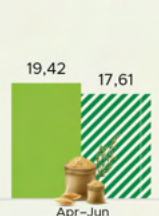
Luas Panen Padi (juta ha)

(0,32 juta ha)
↓ 8,56%



Produksi Padi (juta ton GKG)

(1,81 juta ton)
↓ 9,33%



Catatan:

- 1) Luas panen padi Apr–Jun 2025 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi padi Jan–Mar 2025 merupakan angka sementara.
- 3) Produksi padi Apr–Jun 2025 merupakan angka potensi.
- 4) Angka potensi dan angka sementara akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

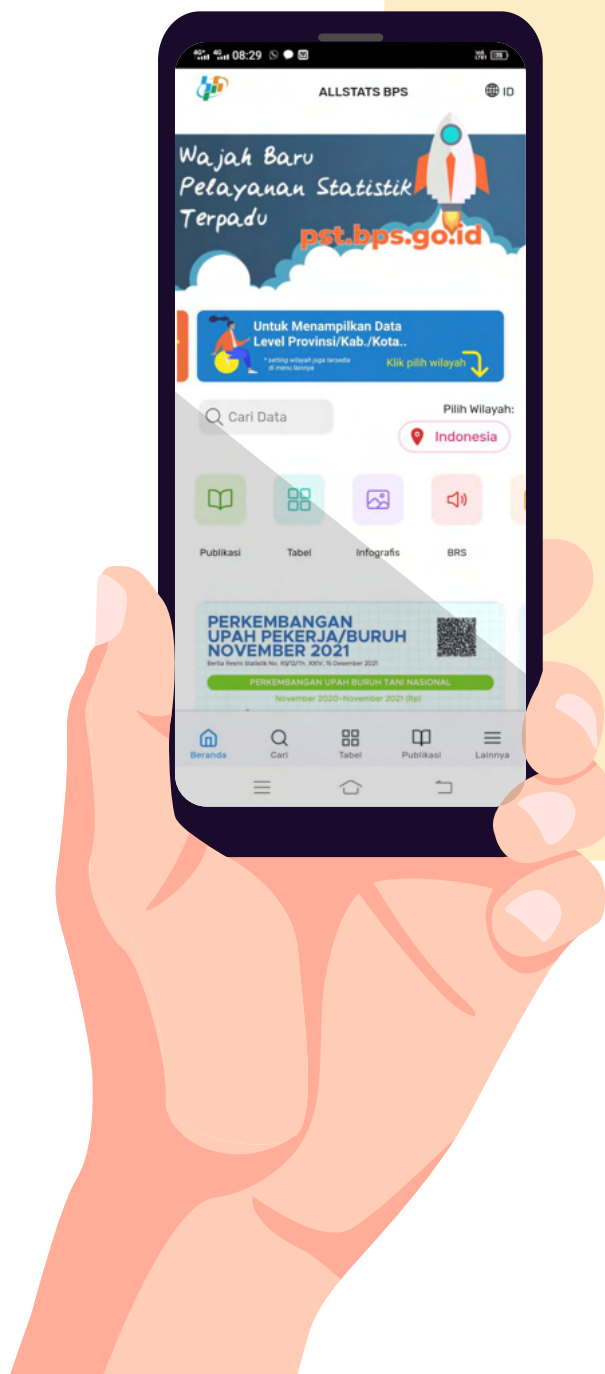
Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>



Gambar 7 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2025



AllStats BPS

untuk mengakses data BPS secara cepat di gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik, Tabel Dinamis Data Series dan Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Ir. Eko Marsoro, M.M.
Direktur Statistik Tanaman Pangan,
Hortikultura, dan Perkebunan
☎ (021) 385704-8, Ext. 5100
✉ ekomar@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

